

PERANAN MEDIA GAMBAR DALAM PEMBELAJARAN MENULIS

D.Syahrudin

ABSTRAK

Media dalam pengertian umum merupakan sarana komunikasi. Sedangkan dalam pendidikan media dapat diartikan sebagai alat bantu yang dapat dijadikan sebagai penyalur pesan guru dalam mencapai tujuan pengajaran. Oleh karena itu media pengajaran lebih dikenal dengan sebutan alat bantu pengajaran atau alat peraga. Dalam pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia di sekolah dasar khususnya dalam pembelajaran menulis karangan prosa, penggunaan media tepat digunakan sebab penjelasan guru tidak cukup dengan metode ceramah atau penugasan saja, melainkan harus dibantu dengan alat berupa media. Pemilihan media pembelajaran harus disesuaikan dengan tingkat perkembangan anak dan tujuan pembelajaran. Media gambar adalah salah satu media yang sering digunakan dalam pembelajaran bahasa dan sastra Indonesia di sekolah dasar terutama dalam keterampilan menulis.

Kata Kunci: Media Gambar, Pembelajaran Menulis

A. Pengertian Media Pengajaran

Kata media berasal dari bahasa latin dan merupakan bentuk jamak dari kata *medium* yang secara harfiah berarti ‘perantara’, maksudnya segala sesuatu yang dipakai oleh penyebar pesan dari suatu sumber sehingga gagasan itu sampai kepada penerima pesan. Dengan demikian media merupakan wahana penyalur informasi atau pesan.

Dalam *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Depdikbud, 1994 : 640) media dapat diartikan “(1) alat; (2) alat (sarana) komunikasi seperti Koran, majalah, radio, televisi, film, poster dan spanduk, (3) perantara; penghubung.” Mc-Luhan seorang ahli komunikasi, memberi batasan media yang sangat luas. Menurutnya ‘Media itu adalah semua saluran pesan yang dapat digunakan sebagai sarana komunikasi dari seorang ke orang lain yang tidak di hadapannya’ (Wibawa dan Mukti, 1992/1993 : 7). Menurut pengertian ini media merupakan sarana komunikasi yang meliputi surat, televisi, film dan telepon. Oleh karena itu pada hakekatnya media merupakan sarana untuk memperpanjang atau memperluas kemampuan manusia untuk merasakan sesuatu (mendengar, melihat, dan sebagainya). Kalau semula suatu kejadian itu dapat sampai dalam batas jarak dan

waktu tertentu, maka kini dengan bantuan sarana itu batasnya menjadi hampir tidak ada.

Dari uraian tersebut di atas dapat kita simpulkan bahwa media dalam pengertian umum merupakan sarana komunikasi. Sedangkan dalam pendidikan media dapat diartikan sebagai alat bantu yang dapat dijadikan sebagai penyalur pesan guru dalam mencapai tujuan pengajaran. Oleh karena itu media pengajaran lebih dikenal dengan sebutan alat bantu pengajaran atau alat peraga.

Hamalik (1994 : 12) memberikan pengertian bahwa “media adalah alat, metode dan teknik yang digunakan dalam rangka lebih mengefektifkan komunikasi dan berinteraksi antara guru dan siswa dalam proses pendidikan dan pengajaran di sekolah.”

Menurut Briggs (Mulyani dan Permana, 1998/1999 : 174; Muchyidin dan Fathoni, 2002 : 2) ‘Media ialah segala alat fisik yang dapat menyajikan pesan serta merangsang peserta didik untuk belajar’. Dalam proses belajar mengajar, penerima pesan itu adalah siswa. Pembawa pesan (media) itu berinteraksi dengan siswa melalui indera mereka. Siswa dirangsang untuk menggunakan inderanya untuk menerima informasi. Kadang-kadang siswa dituntut untuk menggunakan kombinasi dari beberapa inderanya supaya dapat menerima pesan itu secara lengkap.

Masnur *et al* (1987 :116) menyatakan, “media adalah segala sesuatu yang dapat menyalurkan pesan, merangsang pikiran, perasaan, dan kemauan siswa sehingga mendorong terciptanya proses belajar –mengajar yang efektif dan efisien.”

B. Peranan dan Kegunaan Media Pembelajaran

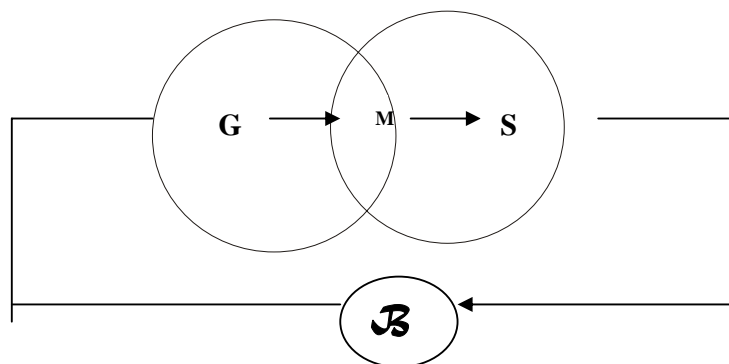
Menurut Muchyidin dan Fathoni (2002 : 2) “Media pembelajaran memberikan penekanan pada posisi media sebagai wahana penyalur pesan atau informasi belajar sehingga mengkondisikan seseorang untuk belajar” Penggunaan media pengajaran merupakan hal yang penting dalam proses pembelajaran, karena media tersebut berguna agar bahan pelajaran yang akan disampaikan guru lebih mudah dipahami dan dicerna oleh siswa. Oleh karena itu media dipergunakan

untuk membantu guru agar proses pembelajaran lebih efektif dan efisien, sehingga dapat membantu mempertinggi minat dan hasil belajar. Hal ini sesuai dengan yang dikemukakan oleh Muchyidin dan Fathoni (2002 : 1), bahwa

Untuk memelihara dan lebih jauh meningkatkan kualitas pembelajaran, kehadiran dan penggunaan secara tepat, media pembelajaran sangat perlu. Media pembelajaran bermanfaat untuk melengkapi, memelihara dan bahkan meningkatkan kualitas dan proses pembelajaran yang sedang berlangsung.

Bahkan Brown (Muchyidin dan Fathoni, 2002 : 2) menggaris bawahi bahwa ‘media yang digunakan guru atau siswa dengan baik dapat mempengaruhi efektifitas program belajar mengajar’. Karena media berfungsi sebagai alat bantu untuk mendorong, meningkatkan keaktifan, dan keefektian belajar siswa. Sementara itu Berlo (Hernawan,1998 : 5.4)

melukiskan proses belajar-mengajar dengan media sebagai berikut :



Gambar 2.2 Proses pembelajaran dengan media

Gambar tersebut menjelaskan bahwa, Pesan yang disalurkan lewat media (M) oleh sumber pesan/guru (G), akan dapat dikomunikasikan kepada penerima pesan/siswa (S), apabila terdapat daerah pengalaman (*area of experience*) yang sama antar sumber pesan dengan penerima pesan. Daerah pengalaman ini pada gambar ditandai dengan bagian daerah yang diarsir. Namun proses komunikasi itu sendiri baru terjadi setelah ada reaksi atau balikan (B), dalam hal ini penerima pesan berubah fungsi menjadi sumber pesan . Dengan kata lain, terjadi komunikasi antara siswa dan media atau secara tidak langsung tentunya antara siswa dengan guru, dengan demikian dapat dikatakan bahwa proses belajar-mengajar telah terjadi (Hernawan, 1998 :5.5).

Dari penjelasan di atas, dikaitkan dengan pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia di sekolah dasar, dapat diasumsikan bahwa penggunaan media untuk meningkatkan keterampilan menulis karangan prosa di sekolah dasar, tampak lebih tepat, sebab pada waktu menyampaikan materi pembelajaran, penjelasan guru tidak cukup dengan metode ceramah atau penugasan saja, melainkan harus dibantu dengan alat berupa media.

Ketepatan penggunaan media pembelajaran tidak terlepas dari pemahaman kita atas ragam dan karakteristik media itu sendiri. Setiap jenis media pembelajaran, masing-masing memiliki kekhasan tersendiri. Hal ini perlu dijadikan perhatian serta perbendaharaan setiap guru yang profesional

Secara sederhana kehadiran media dalam suatu pembelajaran memiliki nilai-nilai praktis sebagai berikut :

- 1) media pembelajaran dapat mengatasi keterbatasan pengalaman yang dimiliki para siswa;
- 2) media yang disajikan dapat melampaui batasan ruang kelas;
- 3) media pembelajaran memungkinkan adanya interaksi antara peserta didik dengan lingkungannya;
- 4) media yang disajikan dapat menghasilkan keseragaman pengamatan siswa;
- 5) secara potensial media yang disajikan secara tepat dapat menanamkan konsep dasar yang kongkrit, benar, dan berpijak pada realita;
- 6) media dapat membangkitkan keinginan dan minat baru;
- 7) media mampu membangkitkan motivasi dan merangsang peserta didik untuk belajar;
- dan 8) media mampu memberikan belajar secara integral dan menyeluruh dari yang kongkrit ke abstrak, dari sederhana ke yang rumit (Muchyidin dan Fathoni, 2002 : 5).

Sudjana dan Rivai (1991 : 2 –3) mengemukakan beberapa alasan mengapa media dapat mempertinggi proses belajar siswa.

Alasan pertama berkenaan dengan manfaat media pengajaran dalam proses pembelajaran, sedangkan alasan kedua bahwa penggunaan media pengajaran dapat mempertinggi proses dan hasil pengajaran adalah berkenaan dengan taraf berpikir siswa.

Manfaat media pengajaran dalam belajar siswa antara lain : a) Pengajaran lebih menarik perhatian siswa sehingga dapat menumbuhkan motivasi belajar; b) bahan pengajaran akan lebih jelas maknanya sehingga dapat dipahami oleh para siswa, dan memungkinkan siswa menguasai tujuan pengajaran lebih baik; c) metode mengajar akan lebih bervariasi, tidak semata-mata komunikasi verbal melalui penuturan kata-kata oleh guru, sehingga siswa tidak bosan dan guru tidak kehabisan tenaga, apalagi bila guru mengajar untuk setiap jam pelajaran; dan d) siswa lebih banyak melakukan kegiatan belajar, sebab tidak

hanya mendengarkan uraian guru, tetapi juga aktivitas lain seperti mengamati, melakukan, mendemonstrasikan dan lain-lain (Sudjana dan Rivai, 1991 : 2).

Sedangkan yang berkaitan dengan mempertinggi proses dan hasil pengajaran adalah

Taraf berpikir manusia mengikuti tahap perkembangan dimulai dari berpikir kongkret menuju ke berpikir abstrak, dimulai dari berpikir sederhana menuju ke berpikir kompleks. Penggunaan media pengajaran erat kaitannya dengan tahapan berpikir tersebut sebab melalui media pengajaran hal-hal yang abstrak dapat dikongkretkan, dan hal-hal yang kompleks dapat disederhanakan (Sudjana dan Rivai, 1991 : 3).

C. Jenis-jenis Media Pengajaran

Keberhasilan guru dalam mencapai tujuan pembelajaran tergantung kepada guru cara memilih jenis media yang tepat dalam merancang pembelajaran. Ada beberapa jenis media pembelajaran yang dapat digunakan dalam proses pembelajaran.

Menurut Sudjana dan Rivai (1991: 3-4) adalah

Pertama, *media grafis* seperti gambar, foto, grafik, bagan atau diagram, poster, kartun, komik dan lain-lain. Kedua, *media tiga dimensi* yaitu dalam bentuk model seperti model padat (*solid model*), model penampang, model susun, model kerja, *mock up*, *diorama* dan lain-lain. Ketiga, *media proyeksi* seperti *slide*, *film strips*, *film*, penggunaan OHP dan lain-lain. Keempat *penggunaan lingkungan* sebagai media pengajaran.

Penggunaan media di atas tidak dilihat atau dinilai dari segi kecanggihan medianya tetapi yang lebih penting adalah fungsi dan peranannya dalam membantu mempertinggi proses belajar mengajar. Di samping itu pula makin kongkret media yang digunakan makin tinggi nilai pengalaman yang diperoleh siswa. Oleh karena itu penggunaan media dalam pembelajaran terlebih dahulu harus dipertimbangkan kemanfaatan media itu sendiri. Untuk itu, penggunaan media harus disesuaikan dengan bahan ajar dan tujuan yang hendak dicapai. Hal ini berarti guru dalam menetapkan dan menggunakan media harus benar-benar selektif artinya guru perlu menentukan media secara terencana, sistematis, dan sesuai dengan kegiatan pembelajaran.

Dalam memilih media untuk keperluan pembelajaran guru harus memperhatikan sejumlah prinsip penggunaan media dalam pembelajaran. Prinsip-prinsip itu menurut Sudjana (1995:104-105) adalah

- 1) Menentukan jenis alat peraga dengan tepat, artinya sebaiknya guru memilih terlebih dahulu alat peraga manakah yang sesuai dengan tujuan dan bahan pelajaran yang hendak diajarkan.
- 2) Menetapkan atau memperhitungkan subjek dengan tepat, artinya perlu diperhitungkan apakah penggunaan alat peraga itu sesuai dengan tingkat kematangan/kemampuan anak didik.
- 3) Menyajikan alat peraga dengan tepat, artinya teknik dan metode penggunaan alat peraga dalam pengajaran haruslah disesuaikan dengan tujuan, bahan, metode, waktu, dan sarana yang ada.
- 4) Menetapkan atau memperlihatkan alat peraga pada waktu, tempat, dan situasi yang tepat. Artinya kapan dan dalam situasi mana pada waktu mengajar alat peraga digunakan. Tentu tidak setiap saat atau selama proses pmengajar terus-menerus memperlihatkan atau menjelaskan sesuatu dengan alat peraga.

Di samping prinsip-prinsip tersebut, perlu pula guru mempertimbangkan waktu yang dibutuhkan untuk kegiatan belajar, dan kemampuan guru dan siswa dalam menggunakan media. Untuk itu dengan memilih media yang tepat, berarti usaha guru dalam mencapai tujuan pembelajaran semakin tepat.

Media pengajaran yang efektif menurut semi (1993 : 61) mempunyai ciri-ciri sebagai berikut :

- (1) *Relevan*. Artinya, media itu sesuai benar dengan hakekat materi dan tujuan yang hendak dicapai.
- (2) *Sederhana*. Artinya media itu bukanlah sesuatu peralatan yang ruwet, tetapi peralatan yang mudah digunakan dan bahkan ia sendiri digunakan untuk mempermudah sesuatu yang ruwet.
- (3) *Essensial*. Artinya media itu memang menjadi suatu yang perlu untuk membantu kelancaran proses belajar-mengajar. Misalnya, adanya pengeras suara untuk suatu kelas yang besar.
- (4) *Menarik dan menantang*. Artinya media itu mampu memberikan variasi, penyegaran, daya tarik, yang akhirnya dapat menghilangkan kebosanan. Media yang baik sekalipun bila dipakai terus-menerus tidak akan menimbulkan kebosanan dan menghilangkan daya tarik.

Meskipun media itu dapat membantu memperlancar jalannya pembelajaran, tetapi kalau guru tidak bisa memilih media yang tepat akan menurunkan efisiensi dan efektifitas pengajaran.

D. Gambar Sebagai Media Pengajaran Menulis Karangan

Pemilihan media pembelajaran harus disesuaikan dengan tingkat perkembangan anak dan tujuan pembelajaran. Media gambar adalah salah satu media yang sering digunakan dalam pembelajaran bahasa dan sastra Indonesia di sekolah dasar terutama dalam keterampilan menulis. Sebagaimana dikemukakan oleh Tarigan dan Tarigan (1996 : 209) bahwa,

Mengarang melalui media gambar merupakan satu teknik pengajaran menulis yang sangat dianjurkan oleh para ahli. Gambar yang kelihatan diam sebenarnya banyak berkata bagi mereka yang peka dan penuh imajinasi.

Gambar merupakan alat visual yang paling banyak digunakan oleh para guru dibandingkan dengan media-media lainnya karena mudah diperoleh dan guru dapat membuat sendiri gambar yang paling sederhana. Faktor-faktor seperti tidak adanya aliran listrik, daerah terpencil, dana yang murah, sederhana dan mudah dibuat, menyebabkan guru menggunakan media ini, karena dirasakan lebih praktis dan mudah mengoperasikannya. Gambar yang dimaksud adalah gambar yang dibuat pada kertas karton atau sejenisnya yang tidak tembus cahaya baik buatan guru atau mengambil dari media lainnya. Contohnya : lukisan, potret, gambar dari majalah dan lainnya. Gambar ini digunakan oleh guru untuk memberikan gambaran tentang manusia, tempat, peristiwa, kegiatan atau segala sesuatu yang lainnya sehingga penjelasan guru lebih kongkret dan dapat lebih cepat dipahami oleh murid dari pada hanya dijelaskan oleh guru dengan kata-kata. Dengan gambar akan “menimbulkan daya tarik siswa. Gambar dengan berbagai warna akan lebih menarik dan membangkitkan perhatian serta minat belajar” (Hastuti, 1996/1997 : 178). Melalui media gambar ini dapat membantu gagasan-gagasan yang abstrak dalam bentuk yang realistik, sebab dapat memberikan gambaran yang kongkret tentang masalah yang digambarkan. Sebagaimana dikemukakan oleh Hastuti (1996/1997 : 178) bahwa kelebihan dari media gambar adalah sebagai berikut :

- 1) dapat menterjemahkan ide-ide abstrak ke dalam bentuk yang lebih nyata ;
- 2) banyak tersedia dalam buku-buku, majalah, Koran, katalog, atau kalender;
- 3) gambar sangat mudah dipakai karena tidak membutuhkan peralatan;
- 4) gambar relatif tidak mahal; dan

5) dapat digunakan untuk semua tingkat pengajaran dan bidang studi.

Dalam menyusun suatu karangan yang sederhana, media gambar yang dapat digunakan antara lain adalah gambar berseri. Gambar berseri merupakan media yang berbentuk visual. Gambar tersebut dapat diambil baik dari surat kabar, majalah, buku maupun guru membuat sendiri yang sesuai dengan tujuan pembelajaran, materi pelajaran yang diajarkan kepada siswa dan juga cocok dengan tingkat umur/kemampuan siswa.

Dalam memahami suatu gambar memerlukan pikiran kritis. Inilah salah satu manfaat penggunaan gambar dalam proses pembelajaran menulis karangan, yakni membangkitkan sikap kritis pada diri siswa. "Mengarang dengan media gambar berarti melatih dan mempertajam daya imajinasi siswa" (Tarigan dan Tarigan, 1996 : 210). Dengan menggunakan gambar setidaknya siswa dapat terangsang untuk menuangkan pikiran atau gagasannya ke dalam sebuah cerita yang berbentuk karangan. "

Gambar berseri adalah media pembelajaran yang berupa gambar urutan cerita yang saling berhubungan antara gambar yang satu dengan gambar yang lainnya.

Ada beberapa kelebihan dari media gambar berseri ini sebagaimana yang dikemukakan Sudirman (1990 :29), sebagai berikut :

- 1) Bersifat kongkret, gambar lebih realita jika dibandingkan dengan media verbal semata;
- 2) gambar umumnya sering digunakan karena mudah dimengerti; dan
- 3) murah harganya dan gampang didapat serta digunakan.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa media gambar merupakan salah satu media yang dapat dimanfaatkan dalam proses pembelajaran, karena media ini mudah didapat dan sangat sederhana sehingga dapat dibuat oleh guru, akan tetapi penggunaan media ini harus disesuaikan dengan tujuan pembelajaran yang akan dicapai.

DAFTAR PUSTAKA

- Hamalik, Oe. (1994). *Media Pengajaran*. Bandung : Citra Aditiya Bakti.
- Hastuti, P.H.S. (1996/1997) *Strategi Belajar Mengajar Bahasa Indonesia*. Jakarta : Depdikbud.
- Hernawan, A.H. (1998). *Media dan Proses Pembelajaran*. Jakarta : Depdikbud.
- Muchyidin, A.S. dan Fatoni, T. (2002). *Media Pembelajaran*. Bandung : FIP-UPI

- Mulyani, S. dan Permana, J. (1992/1993). *Strategi Belajar Mengajar* : Jakarta : Depdikbud.
- Semi, M. A. (1993). *Rancangan Pengajaran Bahasa dan Sastra Indonesia*. Bandung : Angkasa.
- Sudiman, A. (1990). *Media Pendidikan*. Jakarta : CV Rajawali.
- Sudjana, N. (1995). *Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar*. Bandung : Sinar Baru Algesindo.
- Sudjana, N dan Rivai, A. (1991). *Media Pengajaran*. Bandung : Sinar Baru.
- Tarigan, H.G. dan Tarigan, Dj. (1996). *Teknik Pengajaran Keterampilan Menulis*. Bandung : Angkasa.
- Wibawa, B. dan Mukti, F. (1992/1993). *Media pengajaran*. Jakarta : Depdikbud.

BIODATA PENULIS

D. Syahrudin adalah dosen pada Universitas Pendidikan Indonesia dpk. UPI Kampus Cibiru Bandung. Penulis menyelesaikan pendidikan pada jenjang magister (S-2) Pendidikan Bahasa Indonesia dari Sekolah Pascasarjana Universitas Pendidikan Indonesia.